



“Pasar Bocah”: Penanaman Kecakapan Hidup Berwirausaha Anak Usia Dini

Suci Wulansari

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 5 Apr 2023
Revised : 20 Apr 2023
Accepted : 15 Mei 2023

Indonesia is one of the ASEAN countries with the largest area and the most populous country. With the abundance of natural resources and human resources in Indonesia, then Indonesia should have the perfect capital for facing MEA 2015. The children's market activity is an activity that held at Hidayatullah Islamic Kindergarten in the context of companionship of life boundaries and entrepreneurship for children - early childhood, this is so that one day the child will be able to face it the challenges of different times and all millennial and on order of life that is fast paced, practical, logical and in we need an entrepreneurial spirit that we need to prepare early on. In this activity, children are invited to design what needs just what has to be prepared in the children's market activity so that with this activity children can learn how to solve the current problem with Friends and children alike learn entrepreneurship on their own simple with fun.

Keywords: kids market; entrepreneurial; life skills

(*) Corresponding Author: sucitkih2017@gmail.com

How to Cite: Wulansari, S. (2023). “Pasar Bocah”: Penanaman Kecakapan Hidup Berwirausaha Anak Usia Dini. *Pena Edukasia*, 1 (3): 246-249.

PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia diapit oleh dua samudra dan dua benua. Samudra Pasifik dan Samudra Hindia melintang dari utara ke selatan, benua Asia dan benua Australia yang menjadi batas Indonesia. Letak geografis yang memanjakan ini membuat Indonesia menjadi negara yang potensial bagi perkembangan ekonomi. Perekonomian dapat dilakukan dari berbagai sarana transportasi, mulai dari laut hingga udara. Kelautan Indonesia pun ditunjang dengan hasilnya yang melimpah sehingga dapat menjadi sumber penjualan bagi pemasukan Indonesia. Tidak hanya di sektor kelautan yang berpotensi mendongkrak sistem perekonomian Indonesia. Sektor kehutanan, perkebunan, pertambangan, dan pertanian juga sangat berpengaruh bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Selain dilimpahi sumber daya alam yang banyak, Indonesia pun patut berbangga karena sumber daya manusia Indonesia pun melimpah. tinggi. Alangkah lebih baiknya jika pendidikan kewirausahaan ini ditanamkan sejak dini agar lebih melekat dan menjadi landasan serta mampu diamalkan dalam keseharian anak hingga ia dewasa. Hal ini sesuai dengan peribahasa belajar di waktu kecil bak mengukir di atas batu dan belajar di waktu dewasa bak melukis di atas air.

Pendidikan kewirausahaan pada usia dini mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan perekonomian ke depan. Dalam kaitannya dengan pendidikan dimulai dari usia dini, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, maka perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya begitu pula dengan keberhasilan pada masa awal akan menentukan keberhasilan bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia dini melaju pesat, ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Al Quran (TPA), dan PAUD sejenis lainnya banyak bermunculan. Masyarakat harus sadari bahwa PAUD memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa Indonesia, termasuk di bidang ekonomi dengan momentum MEA ini.



Hal yang harus dilakukan untuk mendidik anak usia dini dalam berwirausaha adalah pembangunan minatnya. Anak usia dini dapat dilibatkan dalam pembangunan minat kewirausahaan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, yakni dengan menjual hasil karya anak atau pasar bocah mereka berupa makanan atau cinderamata. Tidak perlu dalam lingkup jauh atau luas, cukup sekitar lingkungan mereka belajar seperti di arena bermain, *play group*, Taman Kanak-Kanak, atau di tempat yang menyenangkan lainnya. Ini sesuai fakta yang terjadi bahwa banyak tempat dengan basis pendidikan anak usia dini menggelar bazar atau pasar bocah untuk hasil karya siswanya. Kegiatan ini berguna anak mampu mengenal lingkungannya, menghargai keragaman sosial, menguasai bahasa, mengelola gerakan motorik, berpikir logis, memberikan alasan, dan memecahkan masalah. Semua hal ini diperlukan untuk menjawab tantangan ekonomi ke depan. Melihat kenyataan yang terjadi, sangat penting rasanya untuk mengetahui peranan pembangunan minat kewirausahaan pada siswa PAUD dalam menyambut MEA dengan model menjual karya sendiri. Apa-apa saja yang akan disiapkan dan dilakukan dalam menyambut MEA dikaitkan dengan PAUD.

METODE

Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif implementasi program pasar bocah di satuan PAUD sebagai upaya untuk penanaman kecakapan hidup berwirausaha anak usia dini tingkat Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Kuswana, 2011: 43). Penetapan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri, yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas (Ahmad, 2015: 75-76).

Dari pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan terkait metode dan kriteria alat bermain yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: metode pasar bocah. Konsep pasar bocah yang digunakan adalah bertahap sesuai tingkat pemahaman anak, dan bersifat pembiasaan. Ada 4 tahapan dalam konsep pasar bocah di satuan PAUD yaitu, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembentukan kepribadian kewirausahaan dimulai sejak dalam kandungan, melalui pola hidup, pola makan, dan tingkah laku orang tuanya. Semua pengalaman yang dilalui pancaindranya, akan terserap dan masuk sebagai unsur kepribadian dalam proses perkembangannya. Sebelum masuk sekolah, anak telah banyak dibekali pengalaman dan pengetahuan yang diterimanya di rumah, baik itu dari orang tua, saudara, anggota keluarganya, sampai dengan teman sepermainannya. Pendidikan moral termasuk jiwa kewiraswastaan yang harus ditanamkan mulai sejak masih balita dengan cara mulai membiasakan anak-anak untuk mematuhi peraturan yang baik, benar, jujur dan adil. Menurut Donal Kurtopo, kewiraswastaan sebenarnya sudah dipelajari setiap individu, yang dari kecil sudah dibekali benih-benih wiraswasta. Pendidikan kewiraswastaan merupakan pendidikan nilai yang mengarahkan berkembangnya kepribadian wiraswasta. Nilai-nilai kewiraswastaan antara lain; kreativitas, keberanian, keuletan, kejujuran, kerja keras, orientasi masa depan, dorongan berprestasi tinggi, disiplin, kemandirian, iman dan taqwa. Karakteristik wiraswastawan menurut Pickle dan Abrahamson adalah: (1) motivasi untuk maju, (2) kekuatan mental, (3) kemampuan menjalani hubungan antar manusia, (4) kemampuan berkomunikasi, (5) pengetahuan teknis, (6) kemampuan



mengaplikasikan, (7) kemampuan menelaah, (8) memandang ke depan, (9) kemampuan menghitung, (10) kemampuan berorganisasi, (11) memiliki keberanian, (12) keteladanan, (13) memahami arti tanggungjawab dan kehormatan, (14) inovatif, (15) berpartisipasi, (16) pandai membaca situasi, (17) memanfaatkan waktu secara efisien, serta (18) memiliki sikap mental positif kepada pekerjaan.

Pembahasan

Anak senang dilibatkan dalam kegiatan pasar bocah karena dari merancang kegiatan anak sudah terlibat sehingga hal ini bisa menstimulasi kemampuan kecakapan hidup dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Adapun tahapan yang diberikan oleh guru antara lain:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Melihat Video tentang makanan khas Kota Semarang.
 - b. Diskusi tentang apa pembelajaran yang ada dalam video tadi.
 - c. Anak diajak membuat proyek makanan apa yang akan dibuat di kelasnya.
 - d. Anak Menyusun Menu dengan bantuan guru.
 - e. Menyusun daftar belanja.
 - f. Membuat rancangan modul ajar.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Orangtua membantu proses *cooking class*.
 - b. Marketing melalui WA grup orang tua dan semua guru di sekolah serta PAUD di sekitar.
 - c. *Transactional* produk melalui kegiatan penjualan langsung produk sesuai dengan stan kelas masing-masing.
 - d. Mengenal uang melalui proses jual beli langsung.
 - e. Memahami konsep numerik awal terkait membilang harga melalui paking produk dengan label harga.
 - f. Memahami keaksaraan awal melalui kegiatan identifikasi semua bahan pembuatan makanan dan *labeling* nama makanan.
3. Tahap Evaluasi Monitoring
 - a. Kepala Sekolah: Mensosialisasikan dan rapat dengan semua guru membahas rancangan program pasar bocah.
 - b. Guru: Menyampaikan rencana kegiatan tersebut kepada orang tua siswa melalui grup WA.
 - c. Orangtua: Orangtua yang sudah ditunjuk oleh guru membantu proses memasak dan hadir dalam kegiatan pasar bocah.
4. Tahap Tindak Lanjut
 - a. Pelaksanaan kembali tema kewirausahaan di tahun berikutnya.
 - b. Pemilihan sub elemen yang berbeda dan lebih kompleks dari tema Kewirausahaan yang dipilih.
 - c. Mempublikasikan kegiatan tersebut di *web* sekolah dan *flayer* kepada semua mitra sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini/AUD. Hal ini dikarenakan di jaman sekarang jika anak tidak diberikan bekal sejak dini, maka dikhawatirkan saat dewasa anak akan sulih menghadapi pesatnya perubahan jaman dan arus globalisasi yang terjadi. Jiwa kewirausahaan sangat penting guna meningkatkan kecakapan hidup dan karakter mandiri, jujur, kreatif, bertanggungjawab dan berani mengambil keputusan pada anak yang mana ini sangat diperlukan saat anak dewasa nanti. Jiwa kewirausahaan pada anak bisa ditanamkan melalui kegiatan *cooking class*, *outing class*, dan pasar bocah Ketiga kegiatan tersebut sangat efektif untuk menanamkan karakter-karakter wirausaha tersebut kepada anak. Penerapan kegiatan-kegiatan tersebut dalam pembelajaran PAUD bisa dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kegiatan belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Dikti. (2013). *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (1980). *Teori Kepribadian*. Bandung : Alumni.
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maspinal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu Pendidikan dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.